

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA
ALAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH
(Studi Pada Wisata Muncak Tropang Laut
Kabupaten Pesawaran)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh

**SURYATI
NPM:1651010067**



Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023**

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA
ALAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH
(Studi Pada Wisata Muncak Tropong Laut
Kabupaten Pesawaran)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh

**SURYATI
NPM:1651010067**

Program Studi : Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023**

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Kegiatan usaha pariwisata dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata Muncak Tropong Laut Kabupaten Pesawaran.

Permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini adalah (1) bagaimana potensi pengembangan sumberdaya alam pariwisata muncak tropong laut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. (2) bagaimana potensi pengembangan sumber daya manusia di pariwisata alam muncak tropong laut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dilakukan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*: potensi pengembangan sumber daya alam di muncak tropong laut Kabupaten Pesawaran memiliki prospek yang sangat bagus apabila pihak pengelola mampu menggarap dengan sungguh-sungguh. Bagi masyarakat yang berada disekitar muncak tropong laut. *Kedua*: potensi sumberdaya manusia merupakan salah satu factor yang berperan dalam emajukan sector pariwisata, manusia berperan sebagai factor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerjanya. Sedangkan dalam tinjauan Ekonomi Islam kegiatan potensi pengembangan pariwisata alam merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDA dan SDM. Dalam kegiatan pengelolaannya sudah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam yakni adanya sikap jujur, tidak merusak lingkungan dan memberikan upah untuk pekerjanya sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Potensi Ekonomi, Pengembangan SDA dan SDM, Pendapatan berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah

ABSTRACT

The tourism sector is one of the people's economic potentials that needs to be developed in order to improve people's welfare and regional development. Tourism business activities are seen as able to contribute to increasing the economic income of the people involved in the management of peak tourism, sea binoculars, Pesawaran Regency.

The problems studied in this paper is (1) how is the potential for the developing natural resources for tourism culminating in sea binoculars increasing people's income. (2) how is the potential for developing human resources in natural tourism in the peak of sea binoculars in increasing people's income according to a Sharia economic perspective. This research is a field research carried out by digging data sourced from the research location. This research is descriptive in nature, namely research that is descriptive in nature and aims to obtain a complete picture of something that is being examined. The data collection methods used are observation. Interviews, questionnaires and documentation.

Based on the results of the research, it shows that first: the potential for developing natural resources in the sea teropong peak of Pesawaran Regency has very good prospects if the management is able to work on it in earnest. For the people who are around the peak of the sea teropong. Second: the potential of human resources is one of the factors that play a role in advancing the tourism sector, human play a key role in realizing the success of its performance. Whereas in the view of Islamic economics potential activities for the development of natural tourism are one of the efforts that can be made to improve the quality of natural resources and human resources. In its management activities it is in accordance with the principles of Islamic economics namely the existence of an honest attitude, not damaging the environment and providing wages for workers so that it can help improve the community's economy.

Key Words: *economic potential, development of natural and human resources, income based on Islamic economic principles.*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'aikumwarahmatullahwabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryati
NPM : 1651010067
Jurusan : Ekonomi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada Wisata Muncak Tropong Laut Kabupaten Pesawaran) ”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi maupun saduran dari karya orang lain kecualipada bagian yang telah dirujuk serta disebut dalam footnote maupundaftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan skripsi ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab, agar kiranya dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Bandar Lampung, 28 Juli 2023

Penyusun



Suryati

NPM :1651010067



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Tim pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi:

Nama : Suryati

Npm : 1651010067

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul : Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata

Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan

Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

(Studi Pada Wisata Muncak Tropang Laut

Kabupaten Pesawaran)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

NIP. 1953042319800B1003

Pembimbing II

Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

NIR. 2014080919890708133

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.

NIP. 198708082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH”** disusun oleh **SURYATI, NPM: 1651010067**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 28 Juli 2023**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I

Sekretaris : Nur Sya'adi, S.E.I., M.E.

Penguji I : Siska Yuli Anita, M.M

Penguji II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A.

NIP 197009262008011008

MOTTO

وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ
وَعَلَّمَتِ بِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: *Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk, Dan (dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). dan dengan bintang-bintang Itulah mereka mendapat petunjuk.*

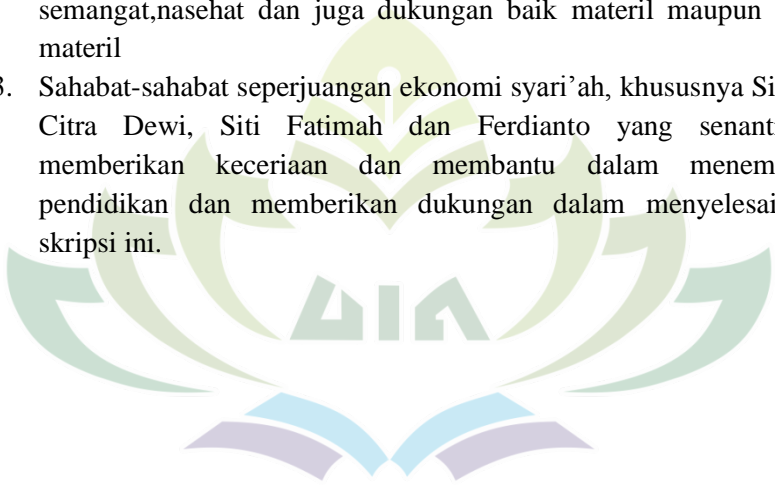
(Q.S.An-Nahl:15-16)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang takterkira dan sebagai ungkapan terimakasih, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Sukirman dan Ibunda Samen tercinta, do'a tulus dan ucapan terimakasih selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta membesarkan ku dengan penuh kasih sayang sehingga menghantarkan ku dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk suami dan anakku, terimakasih sudah memberikan semangat, nasehat dan juga dukungan baik materil maupun non materil
3. Sahabat-sahabat seperjuangan ekonomi syari'ah, khususnya Sintia Citra Dewi, Siti Fatimah dan Ferdianto yang senantiasa memberikan keceriaan dan membantu dalam menempuh pendidikan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Suryati dilahirkan di Serdang, 03 Mei 1998 ,anak keempat dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Sukirman dan Ibu Samen.

Pendidikan yang penulis tempuh adalah Sekolah Dasar di SDN 01 Serdang, yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pada bangku MTs Al-Ikhlas Tanjung Bintang, yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian pada bangku menengah atas dilanjutkan di MA Al-Ikhlas Tanjung Bintang ,Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2016. Dan pada tahun 2016 diterima di UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Ekonomi Syariah. Pada jenjang perguruan tinggi penulis juga pernah mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sinar Banten, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus.

Bandar Lampung, 28 Juni 2023
Penulis,

Suryati
NPM. 1651010067

KATAPENGANTAR

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesabaran, kekuatan, kesehatan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, pejuang yang gigih, yang berusaha menyampaikan risalah ketuhanan bagi seluruh umat manusia dimuka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Atas partisipasi berbagai pihak yang menyebabkan skripsi ini terwujud walaupun penuh dengan segala keterbatasan, oleh karena itu penulis dengan ini menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M.,Akt.,C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah. Pembimbing Bapak Prof.Dr.H.Suharto,S.H.,M.A Ibu dan Pembimbing II Ibu Gustika Nurmalia,M.Ek yang telah membimbing dengan teliti dan sabar sejak awal proses pengajuan judul hingga selesai skripsi ini.
3. Semua dosen pangampu matakuliah dan karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah mendidik dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga menjadi amal jariyah.
4. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.

Bandar Lampung, 28 Juni 2023
Penulis,

Suryati
NPM. 1651010067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYATHIDUP	ix
KATAPENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian	16
BABII LANDASAN TEORI.....	23
A. Pariwisata.....	23
1. Pengertian Pariwisata	23
2. Indikator Pariwisata	25
3. Potensi Pengembangan Objek Wisata	31
4. Aktifitas Pariwisata Menurut Ekoomi Islam	41
B. Pendapatan.....	45
BAB III DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
1. Sejarah Singkat Desa Muncak	57
2. Keadaan Geografis Desa Muncak.....	57

3. Kondisi Demografi Desa Muncak	58
B. Gambaran Umum Wisata Muncak Tropong Laut	61
1. Sejarah Singkat Wisata Muncak Tropong Laut ...	61
C. Faktor-Faktor Yang Mendorong Dan Menghambat Pengembangan Wisata Muncak Tropong Laut	66
1. Faktor Yang Mendorong Pengembangan Wisata Muncak Tropong Laut.....	66
2. Faktor Yang Menghambat Pengembangan Wisata Muncak Tropong Laut.....	68
D. Pengaruh Keberadaan Wisata Muncak Tropong Laut Terhadap Perekonomian Masyarakat	70
1. Terciptanya Lapangan Pekerjaan	72
2. Terciptanya UKM/Peluang Usaha	73
E. Keadaan Pendapatan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Wisata Muncak Tropong Laut	74
F. Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Wisata Muncak Tropong Laut.....	75

BAB IV ANALISIS DATA

A. Potensi Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.....	77
B. Potensi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pariwisata Alam Muncak Tropong Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	81

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Dikelola Tempat Pariwisata diKabupaten Pesawaran Yang Pemerintah	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
3.1 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	58
3.2 Komposisi Penduduk Menurut Agama	59
3.3 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	60
3.4 Pendapatan Masyarakat	60
3.5 Jenis Pekerjaan	74
3.6 Hasil Kuisisioner Tentang Potensi Pengembangan Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	75
4.1 Hasil Kuisisioner Tentang Potensi Pengembangan SumberDaya Manusia di Pariwisata Alam Muncak Tropong Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterprestasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun Judul skripsi ini adalah **ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada Muncak Tropeng Laut Kabupaten Pesawaran)**". Maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah pada judul tersebut sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat, atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.¹
2. **Potensi** adalah sebuah keutamaan atau keunggulan yang dimiliki oleh seseorang atau daerah yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dan bias menjadi

¹ Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008), 58.

manfaat.

3. **Pengembangan** adalah proses, cara, perbuatan, menjadikan maju atau secara pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus kesasaran yang dikehendaki.
4. **Pariwisata** adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah.²
5. **Alam** adalah suatu sistem yang amat dinamis yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan komponen-komponen abiotik lainnya tanpa adanya campur tangan manusia.³
6. **Pendapatan** adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya), pencarian.⁴
7. **Masyarakat** adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
8. **Ekonomi Islam** adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan pada Al-Quran Dan Hadist. Para ulama, khususnya ahlusunnah waljamaah bersepakat bahwa sumber hukum dalam islam adalah Al-Quran, Sunnah, Ijma' dan Qiyas.⁵

Masyarakat yang disebut dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Muncak Kabupaten Pesawaran yang berkaitan atau yang memiliki keterkaitan pekerja/usaha langsung dengan objek pariwisata Muncak Tropong Laut. Pendapatan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat dengan

²SuryoSakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2012), 56.

³Yusman Hestianto, *Geografi*, (Jakarta:PTGhalia Indonesia, 2007), 71.

⁴Djausal Anshory, *Menara Siger*, (Bandar Lampung: AdhiWarna, 2009), 16

⁵Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonom Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012), 16.

⁶Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), 217.

mengubah faktor-faktor produksi yang dimiliki menjadi barang dan jasa sehingga diperoleh balas jasa berupa gaji, upah atau faktor-faktor lain yang dapat menentukan /menciptakan kekayaan masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut pandangan Islam sektor Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang merupakan perintah dari Allah SWT dan keharusan untuk memahami dan mengambil i'tibar dari hasil pengamatan dalam mengenal tuhan pencipta alam semesta.

Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan untuk mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS.Al-A'raaf: 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimukabumi sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”*⁶

Isi kandungan surat diatas adalah selain untuk beribadah kepada Allah manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. sebagai khalifa manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan ,mengelola dan memelihara alam semesta. Allah

telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya Al-Qur'an menggambarkan apabila manusia mau memperhatikan, mereka akan dapat melihat dan mengetahui bahwa dalam alam sekelilingnya terdapat peraturan-peraturan atau sunatullah. Pada bagian lain Al-Qur'an menekankan perlunya jaminan keamanan suatu daerah atau Negara serta fasilitas yang tersedia bagi parawisatawan. Hal ini ditekankan pada Q.S. Saba: 18.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرَى ظَهْرًا وَقَدَرْنَا فِيهَا
السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا آمِنِينَ

Artinya: Dan kami jadikan antara mereka dan antar negeri negeri yang kami limpahkan berkat padanya beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan naman.⁷

Menurut ayat diatas seluruh manusia haruslah taat kepada-Nya. Dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan harus ditetapkan oleh negara-negara itu. Dalam kajian Islam wisata dapat dikelompokkan dalam wisata rohani dan jasmani.

Wisata rohani dan jasmani dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sangat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia dapat mengungkapkan keagungan, kebesaran, kebijaksanaan, pengetahuan sang pencipta. Kemudian dia akan merasa takjub dan terpesona, memuji dengan pujian yang paling dalam.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), 221.

Berwisata mengenal keagungan Allah, berwisata melihat keagungan-Nya, dan berwisata mengenal keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata ditujukan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada saatnya nanti kita bias hijrah dari kejahilan menuju kearifan, hijrah dari kesombongan dan menjadi rendah hati, hijrah dari kemaksiatan kepada kesombongan menjadi kerendahan hati. Keindahan dan rasa dekat dengan Allah SWT sang maha segala-galanya dan kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan harapan setiap insan.

Sektor pariwisata juga merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai jenis usaha pariwisata.

Smith dan Wardiyanta menyatakan bahwa secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang".⁸ Taman wisata merupakan salah satu kegiatan industry ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham maupun pemilik taman wisata itu sendiri, namun ternyata keberadaan taman wisata juga memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dengan adanya taman wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya, disamping itu keberadaan taman wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka

⁸Wardiyanta, (Yogyakarta: Gramedia, 2006), 16.

berbagai macam usaha kecil menengah yang mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Sektor pariwisata tanpa dipungkiri telah memberikan pemasukan bagi Negara. Devisa Negara yang berasal dari turis local maupun manca Negara telah memberikan kontribusi yang besar bagi pemasukan Negara. Maka dari itu pariwisata merupakan aset Negara yang menjanjikan hingga saat ini terus dikembangkan sektor-sektor yang berhubungan dengan pariwisata juga menjadi perhatian dan terus ditingkatkan dari segi kualitas.⁹

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak sekali tempat pariwisata seperti: Pantai Sari Ringgung, Pantai Kelara, Pantai Mutun, Pantai Teluk Kiluan, Pantai Pahawang, Pantai Dewi Mandapa, Taman Nasional Way kambas, Danau Ranau, Menara Siger, Taman Wisata Lembah Hijau, Air Tejun Putri Malu, Taman Kupu-Kupu, Taman Wisata Bumi Kedaton, Gunung Krakatau dan lain sebagainya, yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai objek pariwisata.

Taman wisata Muncak Tropong Laut merupakan salah satu dari sekian banyak taman wisata yang berada di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung yang didominasi oleh pariwisata pantai dan pegunungan, taman wisata Muncak Tropong Laut menjadi tempat bagi turis lokal maupun mancanegara berekreasi, dengan demikian dapat dikatakan kondisi seperti itu sudah pasti meningkatkan pemasukan baik bagi pengusaha, dan masyarakat sekitar kawasan taman wisata Muncak Tropong Laut.

Sektor pariwisata Muncak Tropong Laut yang terletak di Kabupaten Pesawaran sangat potensial, tetapi kenyataannya sector pariwisata tersebut belum mendapatkan perhatian yang serius dan pemberdayaan yang optimal, karena masih

⁹James J.Spillance, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisus,1987), 28-31.

dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat local dengan segala keterbatasan fasilitas dan biaya yang digunakan. Oleh karena itu sangat diharapkan adanya peran pemerintah guna untuk membina dan membantu mengembangkan usaha pariwisata Muncak Tropong Laut ini, sebab semakin banyaknya pengunjung yang datang maka dapat menambah pendapatan daerah (PAD) Kabupaten Pesawaran.

Disini penulis ingin melakukan penelitian tersebut karena melihat potensi wisata khususnya di Desa Muncak Kabupaten Pesawaran yang sangat potensial, tetapi kenyataannya sektor pariwisata tersebut belum mendapatkan perhatian yang serius dan pemberdayaan yang optimal terutama dari pemerintah, judul skripsi ini dipilih karena keingintahuan penulis terkait pandangan Ekonomi Islam didalam mengembangkan potensi objek wisata sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat.

Tabell.1
Tempat Pariwisata di Kabupaten Pesawaran
Yang Dikelola Pemerintah

No	Tempat Wisata	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	Pantai Sari Ringgung	2017-2018	135.685-271.370
2	Pantai Mutun	2017-2018	63.258-140.825
3	Pantai Klara	2017-2018	78.054-135.685
4	Pantai Pahawang	2017-2018	57.630-101.763

Berdasarkan tabell.1 diatas jumlah wisatawan domestic maupun mancanegara yang mengunjungi berbagai destinasi wisata pantai di Kabupaten Pesawaran telah mengalami peningkatan. Kenaikan jumlah pengunjung tersebut menunjukkan adanya minat masyarakat yang mencerminkan peningkatan permintaan objek wisata.

Sektor pariwisata yang terletak di Kabupaten Pesawaran didominasi oleh objek wisata pantai, dan tidak ada pariwisata seperti Muncak Tropong Laut yang memiliki beragam potensi unggulan berupa keindahan alam yang masih terjaga keasliannya. Oleh karena itu wisata Muncak Tropong Laut harus dikelola dengan serius sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi peningkatan pendapatan daerah Kabupaten Pesawaran.

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai kepentingan (multisektoral) dan erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi global. Selain itu kepariwisataan merupakan kegiatan yang mengandalkan pemanfaatan potensi sumberdaya alam binaan yang ada pada masing-masing obyek dan daya tarik wisata dengan tetap berpedoman pada keseimbangan dan pelestarian (tanpa merusak potensi alam yang dimiliki). Disamping itu perlu dilakukan peningkatan promosi dan pemasaran pariwisata serta peningkatan pendidikan dan pelatihan pariwisata, penyediaan sarana-prasarana, kelancaran pelayanan pariwisata.¹⁰

Kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata Muncak Tropong Laut, hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada Muncak Tropong Laut Kabupaten Pesawaran)”**.

¹⁰Wahyu,Hany,*Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Depdikbud,1994), h.9.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, penulis perlu membuat batasan-batasan penelitian yaitu:

1. Objek penelitian hanya dilakukan pada wisata alam Muncak Tropong Laut Kabupaten Pesawaran berdasarkan hal yang dibutuhkan oleh Peneliti.
2. Data yang diperlukan sesuai dengan informasi dari Narasumber terkait dan Informasi dari studi literatur.
3. Metode analisis yang dilakukan dalam bentuk Kualitatif berdasarkan penelitian lapangan dan library research.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana potensi pengembangan sumberdaya alam pariwisata muncak tropong laut di Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?
2. Bagaimana potensi pengembangan sumber daya manusia dipariwisata alam muncak tropong laut di Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah?

E. Tujuan Penilitin

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan potensi pengembangan sumberdaya alam pariwisata muncak tropong laut di Desa Muncak Kabupaten Pesawaran.
2. Mengetahui dan menjelaskan potensi pengembangan sumberdaya manusia di pariwisata alam muncak tropong laut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut

perspektif ekonomi syariah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi secara umum dan ilmu Ekonomi Syariah secara khususnya memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai analisis pengembangan potensi pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Syariah
- b. Bermanfaat sebagai bahan informasi dan sebagai literature atau bahan informasi ilmiah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat: memberikan pengetahuan mengenai pengaruh yang dihasilkan oleh dari kegiatan usaha pariwisata.
- b. Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan mengenai pengembangan potensi pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Syariah.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisa data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran

dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

Dari sekian literature/skripsi yang penulis temukan, terdapat beberapa skripsi yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya. Dan hal ini dapat kita lihat dari penjelasan dibawah ini:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Fernando Perdana Londong, Fabiola B Saroinsong & Maria Y.M.A Sumakud, 2021, Universitas Sam Ratulangi Manado	Analisis Pengembangan Kawasan Wisata Alam Air Terjun Tahapan Telu Berdasarkan Potensi Biofisika	Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan Metode observasi, wawancara	Hasil penelitian ini Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pengembangan secara optimal objek wisata akan meningkatkan

				pendapatan dan peningkatan jumlah pengunjung pada setiap tahunnya.
2	Purnama, Sarma Siahaan, Tri Widiastuti, 2018, Universitas Tanjungpura Pontianak.	Potensi daya tarik wisata alam riam sungai manah di desa sungai muntik kecamatan Kapuas kabupaten sanggau	Penelitian ini menggunakan metode skoring yang berpedoman pada penilaian objek daya tarik wisata alam (ODTWA)	Hasil analisis yang diperoleh bahwa daya tarik wisata alam riam sungai manah, menunjukkan kawasan dengan nilai (A), yg berarti sangat

				baik untuk dikembangkan.
3	Tyas Raharjog Pamularsih, 2021, Politeknik Negeri Bali.	Strategi pengembangan potensi wisata alam di desa abang songan, kintamani, kabupaten bangle, bali.	Penelitian inibersifat kualitatif dengan metode observasi dan wawancara.	Hasil penelitian inidapat disimpulkanbah wa strategi pengembangan potensi wisata yaitu, promosi dan publikasi, koordinasi perlindungan kawasan wisata, evaluasi dan monitoring secara berkala,

				kolaborasi dan kerjasama dengan investor .
4	I gusti ngurah fredri firawan, ida bagus suryawan, 2016 Universitas udayana Bali	Potensi daya tarik wisata air terjun nungnung sebagai daya tarik wisata alam	Penelitian ini bersifat kualitatif. Dengan metode observasi, wawancara dan studi pustaka	Hasil penelitian ini adalah dalam menarik dan memikat wisatawan air terjun nungnung memiliki hutan lindung , pemandangan pegunungan , kondisi iklim dan kesenian

				tradisional,
5	Rifatka,2016,Uin RadenIntanLampung	Analisis Dampak kegiatan Taman Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam	Penelitian ini bersifat penelitian lapangan(<i>FieldResearch</i>) jenisdata kualitatif. Dengan metodepengumpulan dananalisis data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan taman wisata akan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat, karena akan menciptakan lapangan pekerjaan

				an bagi masyar akat sekitar
--	--	--	--	--------------------------------------

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian terdahulu, metode analisis data dengan menggunakan metode skoring yang berpedoman pada penilaian objek daya tarik wisata alam (ODTWA). Tetapi pada penelitian yangpeneliti lakukandi mana metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari wawancara, pengamatan lapangan, dan kajian dokumen (pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.

H. Metode Penelitian

Metode adalah “ cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan”.¹¹ Sedangkan penelitian adalah “pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta”.¹² Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal yaitu:

a. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan. Penelitian lapangan (*fieldResearch*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kehidupan

¹¹ Wijaya, Tony, *Metodologi Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 10.

¹² *Ibid.*, 94.

yang sebenarnya.¹³ Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian terhadap responden yang ada diKecamatan Tanjung KarangTimur.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹⁴

c. Sumber data

Penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.¹⁵ Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan karyawan yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan pariwisata Muncak Tropong Laut yang telah ditetapkan sebagai responden atau sampel dengan dibantu alat daftar pertanyaan (kuesioner). Data juga diambil dengan cara mengadakan observasi dilapangan untuk melihat kondisi nyata secara visual yang ada dilapangan. Hal ini penting untuk

¹³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya*, (Bogor:Ghalilia Indonesia, 2012), 11

¹⁴ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3ES,1986), 4.

¹⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode penelitian Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga,2003), 8.

mengambil data yang belum terungkap oleh alat pengumpul data yang lain.

b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi data-data pengunjung dari data primer, yang didapatkan melalui perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder yang penulis gunakan berasal dari buku-buku: Metode Penelitian, Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya, Ekonomi Otonomi Daerah, Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat, Manajemen Kepariwisata, Metode Ekonomi Dan Bisnis, Arsip-Arsip: Pengembangan Objek Wisata Terpadu. Data Sekunder meliputi data jumlah pengunjung yang datang dalam kurun waktu tertentu dan pengunjung lainnya.

d. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah peneliti.¹⁶ Dalam penelitian ini populasinya adalah pengelola atau karyawan Muncak Tropong Laut yang berjumlah 17 responden.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bias mewakili populasi. Pengambilan sampel dilakukan

¹⁶M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2002),58.

dengan cara *sampel jenuh* yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹⁷

Berdasarkan survey dilapangan jumlah populasi sebanyak 17 orang yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata alam Muncak Teropong Laut di Kabupaten Pesawaran. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 17 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai perkiraan apabila subyeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa semua populasi akan dijadikan sebagai sampel.

e. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Padahakikatnya penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Untuk mendapat kandata dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang penulis gunakan antara lain:

a. Observasi

Menurut Kartini Kartono metode observasi adalah “studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Observasi ini dilakukandengan cara mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada

¹⁷ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, R & D, (Bandung : Alfabeta, 2014), 118

pengamatan saja melainkan juga pencatatan yang dilakukan guna memperoleh data yang konkrit dan jelas. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat, hanya mendapatkan gambaran obyeknya melalui masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan usaha pariwisata sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada observernya.¹⁸ Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa potensi pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Muncak Kabupaten Pesawaran.

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁹ Kuesioner ini berupa beberapa pertanyaan yang terdiri dari beberapa alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dan peneliti dapat dengan mudah memberikan kode-kode atas jawaban yang didapatkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan usaha obyek Pariwisata untuk mendapatkan data-data tentang potensi pengembangan pariwisata Muncak TropongLa

¹⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998), 86.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

ut. Dalam hal ini untuk mendapatkan data-data yang ingin penulis dapatkan maka penulis melakukan wawancara bebas terpimpin kepada responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku- buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang dapat diperoleh dari masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata.²⁰ penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkrit.

f. Pengelolaan Data

Pengelolaan data berarti menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data ialah benar-benar memilih secara hati-hati data relevan yang tepat, dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan, menyusun menurut aturan-aturan tertentu.²¹ Selanjutnya sumber (literature) dikumpulkan berdasarkan sumber diatas, makalangkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup, lengkap, benar dan sudah sesuai, relevan dengan masalah.

²⁰*Ibid.*, 234.

²¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998), 89.

b. Penandaan Data (*Coding*)

Memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data (Al-Qur'an, hadist, dan buku-buku reverensi lainnya).

c. Rekonstruksi Data (*Reconstructing*)

Menyusun data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

d. Sistematisasi Data (*Sistematising*)

Menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah.²²



²² Lexy J, Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001), 161

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.²³ Sedangkan secara terminologi terdapat beberapa pengertian tentang pariwisata diantaranya: menurut Undang-Undang No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek dandaya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang ini. Sedangkan pengertian pariwisata Menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 berbagai macam kegiatan wisata dan didukung sebagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.

Konsep pariwisata menurut Burkart dan Medlik wisatawan memiliki empat ciri, diantaranya adalah:²⁴

- Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal diberbagai tempat tujuan.
- Tempat tujuan wisata berbeda dari tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan

²³ Pendit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata*, (Jakarta: PT Pradya Paramida, 2002), 3

²⁴ Mujadi, *Kepariwisataan Dan Perjalanan*, (Jakarta : Gramedia, 2009), 2

penduduk yang berdiam dan bekerja ditempat tujuan wisata.

- Wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan, karena perjalanan bersifat sementara dan berjangka panjang.
- Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap ditempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

Menurut Cohen, seorang wisatawan adalah seorang pelancong yang melakukan perjalanan atas kemauan sendiri dan untuk waktu sementara dengan harapan kenikmatan dari hal-hal baru dan perubahan yang dialami selama dalam perjalanan yang relative lama dan tidak berulang. Menurut Cohen, konsep pariwisata adalah sebuah konsep yang jernih, garis-garis antara peran wisatawan dan bukan peran wisatawan sangat kabur, dan banyak mengandung kategori. Ada tujuh ciri perjalanan wisata, menurut pendapatnya yang membedakan wisatawan dari orang-orang lain yang juga bepergian adalah sebagai berikut:

- 1) Sementara untuk membedakan perjalanan tiada henti yang dilakukan petualang (*Tramp*) dan pengembara (*Nomad*).
- 2) Sukarela atau atas kemauan sendiri, untuk membedakan perjalanan yang harus dilakukan oleh orang yang diasingkan dan pengungsi.
- 3) Perjalanan pulang pergi, untuk membedakan dari perjalanan satu arah yang dilakukan orang yang pindah kenegara lain (*Migran*).
- 4) Relatif lama, untuk membedakan dari perjalanan pesiar (*Excursion*) bepergian (*Tripper*).
- 5) Tidak berulang-ulang, untuk membedakan perjalanan

berkali-kali yang dilakukan orang yang memiliki rumah istirahat (*Holidayhouse owner*).

- 6) Tidak sebagai alat, untuk membedakan dari perjalanan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain, seperti perjalanan dalam rangka usaha, perjalanan yang dilakukan pedagang dan orang yang berziarah.
- 7) Untuk suatu yang baru dan berubah, untuk membedakandari perjalanan untuk tujuan-tujuan lain seperti misalnya menuntut ilmu.
- 8) Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal seorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan untuk melakukan kegiatan yang bukan menghasilkan upah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikamtan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya.²⁵

Menurut Robinson dalam pitaan, pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajah wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru.²⁶

2. Indikator Pariwisata

Objek pariwisata atau disebut juga dengan destinasi pariwisata pada dasarnya adalah kawasan geografis yang

²⁵ Cohen, Erik, *Pariwisata Dan Perhotelan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 22.

²⁶ Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), 40.

berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi tujuan kepariwisataan.²⁷

Berbagai aspek yang terdapat dalam pariwisata seperti keberadaan kawasan atau lokasi objek pariwisata, daya tarik wisata, fasilitas yang diberikan. Aksesibilitas dan masyarakat itu sendiri berpengaruh terhadap kelangsungan hidup destinasi pariwisata dan kehidupan dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Lokasi objek pariwisata atau kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, pemberdayaan sumberdaya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Lokasi merupakan hal yang penting bagi usaha atau industri tertentu. Pentingnya faktor-faktor lokasi harus sesuai dengan sifat usaha atau industri yang dimasuki seperti industry pariwisata. Umumnya lokasi akan ditentukan oleh:

- Jenis usaha yang dijalankan
- Dekat dengan konsumen atau pasar
- Dekat dengan bahan baku
- Ketersediaan tenaga kerja
- Sarana dan prasarana (transportasi, listrik dan air)
- Dekat dengan pusat pemerintahan
- Dekat dengan lembaga keuangan

²⁷ Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 27.

- Berada dikawasan industri
- Kemudahan untuk melakukan ekspansi atau perluasan
- Kondisi adat istiadat, dan sikap masyarakat setempat
- Hukum yang berlaku didaerah setempat
- Pertimbangan lainnya.²⁸

Lokasi merupakan objek vital dalam sebuah industry pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dan untuk berbagai kepentingan salah satunya adalah kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Ada berbagai hal yang dapat disumbangkan dengan adanya lokasi objek pariwisata bagi perekonomian penduduk lokal.²⁹

1) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari berbagai perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan, yang melakukan usaha disektor pariwisata. Terutama jika usaha tersebut dilakukan sekitar objek pariwisata seperti hotel, restoran, atau jasa-jasa pariwisata seperti transportasi, akomodasi, hiburan dan lain-lain yang diperlukan.

2) Penyerapan tenaga kerja

Banyak individu yang menguntungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan

²⁸Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 144.

²⁹Pitana, Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), 186-190.

sektor pariwisata, tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

3) Memacu pengembangan lahan yang kurang produktif

Keberadaan pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah atau lahan, terlebih lagi bagi lahan pertanian yang subur. Solusinya pembangunan fasilitas pariwisata menyasar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya. Hal ini akan membantu perkembangan daerah yang sebelumnya kurang bernilai ekonomi kemudian menjadi lebih bermanfaat disbanding jika harus memakai lahan pertanian yang subur.

4) Penciptaan lapangan kerja tidak hanya terbatas dikota tetapi juga menyebar kepedesaan

Hal ini dapat terjadi karena sifat industri pariwisata yang fleksibel, yaitu suatu bentuk usaha yang tidak hanya dapat dilakukan di daerah perkotaan tetapi juga daerah pedesaan terutama desa-desa yang memiliki potensi wisata dan menjadikannya sebagai desa wisata. Halini dapat terjadi karena tidak jarang lokasi objek wisata jauh dari pusat konsentrasi penduduk (kota). Hal ini akan membantu penyebaran konsentrasi penduduk dan lapangan pekerjaan ke wilayah lain.

5) Pemanfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat lokal

Wisatawan dan masyarakat lokal sering menggunakan fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus keberadaan pariwisata disuatu daerah atau daerah tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata tersebut. Banyaknya wisatawan

mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal.

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang No 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Wisatawan berkunjung ke suatu tempat karena tertarik oleh sesuatu hal atau sesuatu yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu tempat yang disebut daya tarik atau atraksi wisata. Suatu objek daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan berikut:

- a) Something to see (ada yang dilihat)
- b) Something to do (ada kegiatan yang dilakukan)
- c) Something to buy (ada yang dibeli)³⁰

Untuk mengembangkan daya tarik wisata diperlukan sumber daya pariwisata yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan itu. Dalam konteks pariwisata sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Depudpar argumentasi tentang sumber daya pariwisata dapat diperluas termasuk sebagai faktor yang tidak tercakup dalam konseptualisasi secara tradisional yang tidak selalu dihubungkan dengan sumberdaya alam. Salah satu karakteristik dari

³⁰Wahab Saleh, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta:PT Pradya paramita 2003), 110

sumberdaya pariwisata adalah dapat dirusak dan dihancurkan oleh pemakaian yang tidak terkendali dan kesalah pahaman.³¹

Keberadaan daya tarik wisata tidak dapat dipisahkan dari objek wisata. Daya tarik wisata merupakan satu kesatuan dengan objek pariwisata. Dalam beberapa kasus keberadaan daya tarik wisata merupakan alasan dari keberadaan objek pariwisata. Oleh sebab itu daya tarik wisata perlu pengembangan dan manajemen yang baik agar daya tarik wisata yang dapat dimaksimalkan dan menguntungkan baik bagi pemerintah maupun masyarakat karena daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan perjalanan wisata dan produk pariwisata yang terdapat didaerah tujuan wisata dan menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung kedaerah tersebut.

Fasilitas dan akseibilitas wisata termasuk didalamnya adalah prasarana dan sarana pariwisata. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada parawisatawan. Termasuk diantaranya antara lain:

- a. Prasarana perhubungan yang meliputi jaringan jalanraya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api danstasiun, pelabuhan udara (air pot), dan pelabuhan laut (seaport/harbour).
- b. Instansi pembangkit listrik dan instansi air bersih.
- c. Instansi penyulingan bahan bakar minyak

³¹ Mankiw, Grogory, *Pengantar Ekonomi Jilid2*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 20-21

- d. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan, dan perkebunan
- e. Sistem perbankan dan moneter
- f. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat
- g. Prasarana keamanan, pendidikan dan hiburan.

Sarana pariwisata adalah fasilitas dari pihak pengelola obyek wisata yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.³²

3. Potensi Pengembangan Objek Wisata

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataan mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari wisatawan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau

³² Bagyono, *Pariwisata Dan Perhotelan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 20-22

dating berkunjung ketempat tersebut. Sukardi juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industry pariwisata di daerah tersebut.

Jadi yang dimaksud potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Sedangkan menurut Kuncoro potensi wisata dibagi menjadi dua macam, yaitu: potensi sumberdaya alam dan potensi Sumber Daya Manusia.

- Potensi Sumber Daya Alam

Maksud dari potensi alam disini adalah keadaan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, keindahan lingkungan, misalnya pantai, hutan, dan pegunungan (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

Pengembangan potensi Sumber Daya Alam memiliki prospek yang sangat bagus apabila digarap dengan sungguh-sungguh. Hutan dengan segala potensi yang dimilikinya, baik keanekaragaman flora dan fauna maupun keunikan serta keindahan alamnya, sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata yang sangat menarik. Pariwisata alam memiliki 4 (empat) ciri-ciri utama yang perlu mendapatkan perhatian, yakni:

- Objek-objek yang akan dikembangkan adalah objek-objek yang ada di dalam (hutan, kebun, pantai/laut), dan budaya yang tidak mengalami perubahan baik bentang alam maupun sumber dayanya.

- Dalam pemanfaatannya dampak negative yang ditimbulkan terhadap lingkungan sangat kecil namun sebaliknya dampak positif yang diperoleh dapat menunjang upaya-upaya pelestarian kawasan atau objeknya itu sendiri, sesuai dengan objek konservasi.
- Masyarakat disekitar kawasan dapat memperoleh keuntungan langsung dari kegiatan pariwisata alam tersebut karena mereka ikut terlibat didalamnya dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Adanya unsur pendidikan pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya ,sehingga pemahaman dan kesadaran masyarakat semakin meningkat untuk ikutserta melestarikan objek wisata. Memperhatikan hal-hal tersebut ,maka pembangunan pariwisata alam harus diarahkan kepada pembangunan yang berbasis kepada masyarakat (community based tourism), agar masyarakat disekitar kawasan dapat merasakan manfaat secara langsung dari kawasan tersebut.

Mustofa mengatakan bahwa lingkungan adalah seluruh faktor yang berada di luar manusia, baik secara fisik biologis maupun tidak, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi manusia.³³ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup tidak hanya terdapat sesuatu yang hisap, seperti binatang, tetapi terdapat juga makhluk yang tidak

³³Musofa, *Kamus Lingkungan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), 72.

bernyawa seperti pohon, gunung, hutan, sungai dan lain sebagainya. Jadi lingkungan (alam) merupakan satu kesatuan yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Konsep pelestarian sumberdaya alam (*nature conservation*) sampai hari ini masih mencari bentuk terapan yang tepat. Persoalan lingkungan hidup mulai muncul dan berkembang sejak abad ke-17, terutama setelah manusia berhadapan dengan teknologi dan revolusi industri di Indonesia. Pelestarian alam merupakan cabang ilmu lingkungan yang sifatnya konservatif mempertahankan nilai-nilai yang telah ada baik kondisi alami, estetika maupun kekayaan alam yang telah terbentuk sejak awalnya. Sumber daya alam mengalami proses-proses perubahan menuju ekosistem yang seimbang setelah mencapai ratusan bahkan jutaan tahun. Maka mempertahankan alam yang telah menjalani proses tersebut merupakan kebanggaan dan sekaligus kewajiban manusia.

Islam telah menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup (sumber daya alam) tidak bias dilepaskan dari fungsi, tugas, dan misi manusia diciptakan yaitu sebagai hamba dan khalifatullah. Sebenarnya posisi manusia ada dalam adalah sejajar dan sederajat, karena manusia dan alam masuk pada sistem integral yang saling mempengaruhi, maka dasar utama bagi kehidupan manusia di dunia dalam memikul amanah Allah SWT ada tiga persoalan, yaitu: mengenal Tuhannya, mengenal dirinya sendiri (manusia), dan mengenal lingkungannya.

Menurut Islam ketentuan mengenai perlindungan dan pelestarian alam termasuk dalam

syari'at. Pelestarian hutan, menjaga lembah, sungai, gunung dan pemandangan alam lainnya adalah kewajiban manusia. Perhatian Islam terhadap lingkungan bisa dilihat dari adanya aturan-aturan mengenai *hima, ihya'al Mawat*, serta konsep-konsep lainnya. Selain itu Al-Quran juga telah menawarkan suatu konsep pengelolaan sumberdaya alam dengan muatan nilai etis-teologis dan etis-antropologis.

- Potensi Sumber Daya Manusia

Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi, asset organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh manajemen adalah manusia (sumber daya manusianya). Hal ini mengarah pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi. Manusia membuat tujuan-tujuan inovasi dan pencapaian tujuan organisasi.

Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang dapat membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Manusia dapat menjadi traksi wisata yang menarik kedatangan wisatawan, lewat atraksi tarian/pertunjukan. Karyawan di daerah pariwisata harus bersikap sopan dan ramah tamah kepada setiap wisatawan yang datang.

Menurut Tjokrowinoto dkk menyatakan bahwa figure atau sosok sumber daya manusia pada abad 21 adalah manusia-manusia yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

Memiliki wawasan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau perilaku yang relevan dan mampu menunjang pencapaian sasaran dan bidang tugas dalam organisasi.

- Memiliki disiplin kerja, dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan dan terhadap organisasi.
- Memiliki rasa tanggung jawab dan pengertian atau pemahaman yang mendalam terhadap tugas dan kewajiban sebagai karyawan atau unsur manajemen organisasi.
- Memiliki jiwa kemauan yang kuat untuk berprestasi produktif dan bersikap professional.
- Memiliki kemauan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan potensi dan kemampuan diri pribadi demi kelancaran pelaksanaan tugas organisasi.
- Memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang teknik maupun manajemen dan kepemimpinan.
- Memiliki keahlian dan keterampilan yang tinggi dalam bidang tugas dan memiliki kemampuan ahli teknologi.
- Memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi dan konsisten.
- Memiliki pola pikir dan dan pola tindak yang sesuai dengan visi, misi, dan budaya kerja organisasi.

Pendidikan kepariwisataan merupakan suatu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasanwisata), karena bidang ini memerlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan. Menurut Dr. James J. spillane salah satu masalah dalam mengembangkan pariwisata

adalah tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan pariwisata. Tenaga kerja yang cukup, terampil, dan memiliki skill tinggi dan pengabdian pada bidangnya, (professional) menjadi kebutuhan mutlak dalam bersaing dengan sector pariwisata lainnya. Dalam industry pariwisata, kualitas pelayanan merupakan merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya.

Menurut Wahab ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata, dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan tangan manusia, yaitu:³⁴

1) Pariwisata alami yang bersumber dari alam

- a) Iklim : udara lembut, bersinar matahari, kering dan bersih
- b) Tata letak tanah dan pemandangan alam yang luas nan indah: dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun daerah, (gunung berapi, goa, dan lain sebagainya).
- c) Unsure rimba: hutan-hutan lebat pohon-pohon langka, dan sebagainya.
- d) Flora dan fauna: tumbuhan unik dan langka, bunga-bunga beragam jenis dan berwarna, berburu dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka marga satwa, dan sebagainya.

³⁴ Wahab Saleh, *Manajemen Pariwisata*, (Jakarta: PT Pradnya Pramita, 2003), 110.

- e) Pusat-pusat kesehatan: sumber air mineral alami, kolam lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.

2) Pariwisata hasil karya buatan manusia

- a) Monumen-monumen dan peninggalan-peninggalan bersejarah dari masalalu.
- b) Tempat-tempat budaya seperti musim, gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas-pentas budaya rakyat, industry seni kerajinan tangan dan lain-lain.
- c) Perayaan-perayaan tradisional pameran-pameran, eksebisi, karnaval, upacara-upacara adat, ziarahke makam-makam wali allah SWT
- d.) Tempat rekreasi dan sport: fasilitas sport untuk musim dingin dan panas, fasilitas perlengkapan untuk berfoto ditempat yang indah.

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi derajatnya dari pada makhluk yang lain, baik yang bersifat materi maupun yang bersifat inmateri. Manusia merupakan kombinasi yang sempurna antara unsure batin, sehingga Tuhan sendiri menyebut manusia sebagai sebaik-baik ciptaan. Karena kesempurnaan itulah manusia dipandang layak untuk menerima amanat sebagai khalifah dibumi.

Setelah manusia memahami hakikat dirinya dan hakikat alam yang ditempatinya, maka manusia akan mengetahui apa yang harus diperbuat terhadap sumber daya alam yang disediakan baginya. Sumberdaya alam diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Akan tetapi, banyak sekali ayat-ayat Al-Quran yang

mengaskan agar manusia tidak membuat kerusakan dimukabumi. Suatu sikap manusia yang sejak semula telah dikhawatirkan oleh para malaikat

Bentuk kerusakan ini menurut ilmu lingkungan bisa muncul bermacam-macam aktivitas seperti menggunakan sumberdaya alam yang melebihi *maximum sustained yield*, memutuskan salah satu rantai dalam *food-hains* atau *web of life*, mengeksploitasi daur materi, dan menghasilkan berbagai macam pencemaran yang akan mengganggu stabilitas lingkungan. Disamping itu, kerusakan-kerusakan tersebut bias muncul dalam bentuk aktivitas-aktivitas semacam penumpukan sumberdaya alam yang menimbulkan penderitaan bagi manusia lain, eksploitasi sumber daya manusia hingga merendahkan derajatnya sebagai manusia, pengacauan terhadap keamanan, pelanggaran terhadap ketertiban,

Pemutusan hubungan persaudaraan, dan bentuk-bentuk lain yang bias mengganggu tata lingkungan.

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan yang cukup besar bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumberdaya alam, dan sumber daya manusia. Pengembangan sumberdaya dapat dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumberdaya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat local dalam rangka pengembangan pariwisata.

Berdasarkan hal tersebut maka pembangunan kepariwisataan memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Menggalakan kegiatan ekonomi
- b. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup
- c. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangga serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional. Untuk Mencapai tiga fungsi diatas maka harus menempuh tiga macam upayayaitu:

- 1) Pengembangan obyek dan daya tarik wisata
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan promosi pemasaran
- 3) Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.³⁵

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pemilik objek pariwisata Muncak Tropong Laut diperoleh beberapa cara yang harus dilakukan dalam pengelolaan dan

Pengembangan kawasan hutan sebagai suatu kawasan objek wisata alam yaitu:

- a) Konservasi
- b) Ekonomi
- c) Pendidikan dan penelitian
- d) Partisipasi
- e) Produksi

³⁵ Sameng, Cakrwal Pariwisata, (Jakarta : Balai Pustaka,2003). 44

4. Aktifitas Pariwisata Menurut Ekonomi Islam

Aktivitas pariwisata dalam pandangan Islam tidak bias dilepaskan dari tiga pilar utama yaitu: Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga pilar ini sekaligus menjadi penyangga dan pijakan dari seluruh aktivitas pariwisata. Dengan demikian, aktivitas pariwisata dalam Islam meliputi keimanan, ketauhiddan, dan ketakwaan kepada Allah SWT, yang menciptakan segala bentuk keindahan, baik yang ada di darat, laut, pegunungan, maupun udara. Segala bentuk keindahan tersebut merupakan karunia Allah untuk hamba-Nya yang harus disyukuri dan ditafakuri.³⁶

Karena itu, agama yang meliputi segala hal atau kaffiah, memberikan pertimbangan terhadap aktivitas hidup dunia modern yang tidak bisa terlepas dari kepariwisataan. Dunia kepariwisataan termasuk subsistem kehidupan yang merupakan salah satu dari aspek muamalah, atau kehidupan social kemasyarakatan dan ekonomi.

Pariwisata dalam tradisi Islam dimulai dari kemunculan Islam sebagai agama universal, yaitu ketika dikenal konsep *ziyarah*, yang secara harfiah berarti berkunjung. Selanjutnya lahir konsep *dhiyah*, yaitu tatakrama berkunjung yang mengatur etika serta hukum hubungan social antara tamu (*dhaif*) dengan tuan rumah (*mudhif*), konsep *ziyarah* tersebut mengalami perkembangan dan melahirkan berbagai bentuknya.

Ziarah yang dapat diartikan sebagai pariwisata dalam Islam seperti umroh ketanah suci mekkah, dan ziyarah kubur, yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS.Ar-Rum: 30:9.

³⁶ Juhada S pradja, Ekonomi Syariah, (Jakarta : Pustaka Setia, 2012), 133

أَوْلَمَ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا
عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ
وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya “ Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri”.³⁷

Konsep wisata juga diartikan sebagai kegiatan yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan muslim dapat berwisata serta mengagungi hasil ciptaan Allah SWT (tafakur alam) dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib sebanyak lima kali dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik serta menjauhi segala larangan-Nya.

Nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi Islam adalah bagaimana umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-an'am: 11.

³⁷ Departemen Agama RI, *AL-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2005), 235

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَنِيبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿٣٨﴾

Artinya: *Katakanlah “Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”*.³⁸

Kaitan ayat tersebut dengan pariwisata adalah kesamaan dalam pengertian bahwa pariwisata adalah perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling serta terpenuhinya syarat-syarat pariwisata seperti bersifat sementara, sukarela dan tidak untuk berkepentingan pekerjaan. sehingga dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata dalam Islam diperbolehkan, asalkan perjalanan itu dengan tujuan yang mulia seperti yang dijelaskan dalam ayat tersebut, yaitu untuk mempertebal iman dan takwa, contohnya dengan mempelajari sejarah umat terdahulu.

Alam diciptakan untuk kepentingan manusia dan untuk dipelajari agar manusia dapat menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai pemanfaat dan penjaga kelestarian alam di muka bumi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mulk ayat 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿٣٩﴾

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagikamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”*.³⁹

³⁸ Ibid, 2009

³⁹ Departemen Agama RI, *AL-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponogoro, 2005), 217.

Pemanfaatan alam sebagai sumber pendapatan hendaklah dikelola dengan sebaik-baiknya dan menjaga agar tetap menjadi daya tarik bagi semua wisatawan. Pemahaman wisata dalam adalah untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.

Selanjutnya Islam menggambarkan pula, apabila manusia itu mau memperhatikan, mereka akan dapat melihat dan mengetahui bahwa dalam alam sekelilingnya, malah pada diri mereka sendiri (jasmani dan rohani) berlaku peraturan-peraturan atau sunatullah. Pada bagian lain Al-Qur'an menekankan perlunya jaminan keamanan suatu daerah atau suatu Negara serta fasilitas yang tersedia bagi para wisata. Hal ini ditekankan pada QS.Saba ayat:18.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَىٰ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرَىٰ ظَهْرًا وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِرْوًا فِيهَا لَيْالِي وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ

Artinya: “Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman”.⁴⁰

Berwisata mengenal keagungan Allah SWT, berwisata melihat keagungan-Nya, berwisata mengenal betapa besarkasih dan sayang –Nya, dan berwisata mengenal keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. wisata juga ditujukan sebagai cerminan mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran,

⁴⁰Departemen Agama RI, *AL-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit dipongoro, 2005), 217.

baik pelajaran melalui cerminan diri atau oranglain. Pada gilirannya, siapa tahu nanti kita bisa hijrah; hijrah dari kejahatan menuju kearifan, hijrah dari kesombongan dan menjadi kerendahan hati. Keindahan rasa dekat dengan Allah sang Maha pencipta dan kebahagiaan dunia, akhirat merupakan harapan setiap insan.⁴¹

B. Pendapat

Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terbuka dalam ekonomi dunia. Jika sektor pariwisata tersebut mengalami perkembangan atau kemunduran, maka banyak Negara terpengaruh secara ekonomis. Penerimaan internasional dari pariwisata merupakan masukan dari luar ekonomi domestik dan mempunyai dampak yang positif.⁴²

Pariwisata merupakan suatu gejala social yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis, dan aspek-aspek lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian paling besar dan merupakan satu-satunya yang dianggap penting adalah aspek ekonomisnya.

Pengembangan didalam sector pariwisata akan berhasil dengan baik apabila masyarakat luas dapat lebih berperan secara aktif dalam pembangunan kepariwisataan, oleh sebab itu masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari sektor pariwisata apabila dikelola dan dikembangkan dengan optimal. Masyarakat harus mengetahui hal-hal

⁴¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), 14.

⁴² Ibid, 115

yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya sektor pariwisata tersebut.

Pembangunan sector pariwisata perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli daerah (PAD) serta memperluas lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.

Menurut Dr.James J.Spillance, peran pariwisata saat ini antara lain adalah: pertama, peran ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa Negara, Kedua, peranan social yaitu, sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah peranan kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian.

Ketiga poin diatas dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

a. Peran ekonomi

1) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah Berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan sector lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

- 2) Pembangunan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja.

Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat local untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

b. Peran sosial

- 1) Semakin luas lapangan pekerjaan

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang “Padat Karya”. Untuk menjelaskan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyaknya pula lapangan pekerjaan yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah dibidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakantenaga dibidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.

Ciri-ciri pariwisata diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Seseorang yang melakukan perjalanan dan keluar meninggalkan tempat tinggalnya.
- b) Perjalanan dilakukan keluar jauh dari lingkungan tempat tinggalnya yang semula.
- c) Perjalanan itu dilakukan sendirian atau bersama-

- sama dengan orang lain (rombongan atau group).
- d) Perjalanan dilakukan hanya untuk sementara waktu dan bisa melebihi waktu 24 jam atau sehari semalam penuh.
 - e) Perjalanan itu terkait dengan kegiatan atau rekreasi, atau usaha menyenangkan diri.
 - f) Orang-orang yang melakukan perjalanan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.
 - g) Selama dalam perjalanan tinggal disuatu tempat.

Peningkatan pendapatan dalam sector pariwisata dapat dilihat dari luas lahan/tanah yang dikelola dan seberapa besar upah/gaji yang diperoleh pihak pengelola pariwisata tersebut.

a. Luas lahan

Menurut Arsyad lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, tanah, air, flora, fauna, serta bentukan hasil budaya manusia. Luas penguasaan lahan pariwisata merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi objek pariwisata misalnya, pemilik atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisiensi dibanding dengan lahan yang lebih luas, kecuali usaha tersebut dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik teknologi yang tepat.

b. Upah

Upah merupakan salah satu rangsangan penting bagi para karyawan dalam suatu perusahaan, jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh karyawan meliputi masa atau syarat-syarat

tertentu. Menurut Gito Sudarmo memberikan definisi atau pengertian gaji pokok sebagai imbalan yang diberikan oleh pemberi kerjakepada karyawan, yang penerimaannya bersifat rutin dan tetap setiap bulannya walaupun tidak masuk kerja maka gaji akan tetap diterima secara penuh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengoptimalan sector pariwisata dapat memajukan dan mensejahterakan daerah wisatak hususnya, sehingga berdampak positif bagi Negara. Dengan langkah dan kebijakan pemerintah yang tepat, sector pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar kelima setelah minyak, gas, batu bara, dan kelapa sawit. Trend pertumbuhan pariwisata Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

Sektor pariwisata dapat membuka banyak lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang tentu saja berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakat. Sektor ini memberikan kesempatan bagi para pengusaha kecil hingga pengusaha besar karena menyerap dari berbagai usaha, antara lain perhotelan atau penginapan untuk menginap selama berwisata, jasa transportasi, rumah makan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan semua kegiatan usaha yang dapat dilakukan, daerah dan Negara tersebut memperoleh retribusi yang masuk kedalam APBD dan APBN. Dari peningkatan jumlah wisatawan yang terus meningkat maka berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh sehingga pembangunan berjalan dengan lancar.

Oleh karena itu, langkah dan kebijakan pemerintah dengan didukung masyarakat daerah

kawasan wisata akan semakin memberikan kenyamanan dan kemudahan agar dapat terus meningkatkan pengunjung baik dari dalam negeri maupun manca negara, sehingga diharapkan daerah Kabupaten Pesawaran dengan kekayaan alam yang melimpah ruah dan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat sekitar dan khususnya pemerintah Kabupaten Pesawaran.

Pendapatan merupakan hasil pencapaian akhir dari segala bentuk usaha yang telah dilakukan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup setiap umat manusia, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai keperluan hidup dan segala pengeluaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.⁴³

Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$II = TR - TC$$

Dimana:

TR= total revenue (total penerimaan)

TC=Total cost (total biaya)

II=Income (Biaya)

Kemudian dihitung R/C Ratio untuk mengetahui apakah dari berbagai jenis usaha akan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan formulasi:

⁴³Ahmad Ilham Solihin, *Buku Pintar Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 621.

$$R/C=TR:TC$$

Dimana:

TR= total revenue (total penerimaan)

TC=Total cost (total biaya)

R/C= ratio antara total penerimaan dan total pengeluaran

Jika

R/C=1, berarti total penerimaan sama dengan total pengeluaran atau dengan kata lain usaha impas

R/C ratio ≥ 1 , berarti total penerimaan lebih besardengan total pengeluaran atau dengan kata lain usaha tersebut dapat memberikan pendapatan/keuntungan masyarakat dan layak dikembangkan.

R/C ratio ≤ 1 , berarti total penerimaan lebih kecil disbanding total pengeluaran atau dengan kata lain usaha tersebut tidak memberikan pendapatan/keuntungan masyarakat dan tidak layak dikembangkan.

Menurut ekonomi Islam peningkatan pendapatan untuk mencapai kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, tidak kepanasan dan kebodohan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi yang dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada adam.⁴⁴ Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 117-119.

⁴⁴M.Qurais Shihab, *Wawasa nAl Qur'an :Tafsir Maudu'I Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizran, 1996), 127.

Artinya: Maka Kami berkata "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan didalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya."⁴⁵

Ayat tersebut jelas bahwa sandang, pangan dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, dan kepanasan semuanya terpenuhi disana. terpenuhi kebutuhan ini merupakan unsure pertama untuk kesejahteraan masyarakat. Objek wisata Muncak Tropong Laut merupakan sumber ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai pengelola/karyawan yang sebelumnya mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan wiraswasta. Dengan adanya wisata Muncak Tropong Laut masyarakat banyak menyediakan sarana prasarana dan jasa kepariwisataan sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang merupakan unsure terpenting dan utama yaitu kesejahteraan sosial.

Menurut ekonomi Islam kepentingan atau kebutuhan hidup manusia dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

a. Kebutuhan Pokok (*Ad-Dharuriyat*)

Merupakan suatu tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di

⁴⁵ Departemen Agama RI, *AL-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponogoro, 2007), 320

dunia dan diakhirat, yaitu mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yakni:

- 1) Jiwa
- 2) Keyakinan/agama
- 3) Akal/intelektual
- 4) Keluarga/keturunan
- 5) Harta benda

Jika tujuan *Dharuriyat* diabaikan, maka tidak akan ada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan (*fasad*) didunia dan kerugian yang nyata di akhirat. Dari hasil wawancara dengan 17 orang pengelola/karyawan objek wisata Muncak Tropong Laut mengatakan, sejak adanya wisata muncak Tropong Laut perekonomian mereka mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, sehingga sudah dapat memnuhi kebutuhan *Dharuriyat*, dengan mempunyai tempat tinggal yang nyaman, terpenuhi kebutuhan sehari-hari, dan masyarakat disibukan dengan kegiatan usaha yang berkaitan dengan kepariwisataan sehingga dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok. Kebutuhan primer meliputi kebutuhan akan makan, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, dan pengetahuan. Dengan adanya kepariwisataan masyarakat setempat tidak takut lagi akan kelaparan karena dapat memanfaatkan sumberdaya alam dan mengelola dengan baik untuk menjaga kelestarian lingkungan.

a. Kebutuhan Sekunder (*AL-Hajiyat*).

Merupakan kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan, dan lain sebagainya. Kebutuhan Sekunder, yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum

kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini masih berkaitan dengan limatujuan syariat. Syari'ah bertujuan untuk memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syariat dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi, melainkan menghilangkan kesempitan dan berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.

Dengan adanya wisata Muncak Tropong Laut masyarakat sekitar tidak hanya kebutuhan pokok atau primer terpenuhi, kepariwisataan ini memberikan kemudahan dalam mencari nafkah untuk keluarga dan membantu sanak saudara yang belum terpenuhi kebutuhan pokoknya. Di Desa Muncak Kabupaten Pesawaran ini sudah terjangkau PLN dan jaringan telepon atau signal yang mempermudah dalam melakukan berbagai macam kegiatan, sehingga dengan mudah mendapatkan informasi untuk mengembangkan usaha objek wisata yang ditekuninya.

a. Kebutuhan Tersier (*At-Tahsiniyat*)

At-Tahsiniyat atau dapat disebut sebagai kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan akhirat dari pada kesenangan hidup. Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta berkaitan dengan lima tujuan syariat. Terdapat beberapa profesi dalam syariah yang dimaksudkan untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi dari *Dharuriyat dan Hajiyyat*.

Masyarakat yang ada di wilayah objek pariwisata Muncak Tropong Laut masih banyak yang belum memenuhi kebutuhan *At-Tahsiniyat* atau kesempurnaan, misalnya menunaikan rukun Islam yang ke lima yaitu naik haji. Kesejahteraan masyarakat di sekitar objek pariwisata

Muncak Tropong Laut hanya sebatas tingkat kesejahteraan *At-Taḥsiniyat*, karena masih kurangnya pemanfaatan sumberdaya manusia untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang ada disekitar objek pariwisata Muncak Tropong Laut.

Peningkatan pendapatan yang bertujuan untuk kesejahteraan hidup dalam Ekonomi Islam menurut Imam Al-Ghazali yaitu dari suatu masyarakat yang terkandung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu:

- 1) Agama (*ad-din*) merupakan system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dari peribadatan kepada Tuhan yang mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.
- 2) Jiwa (*an-nafs*) seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya.
- 3) Keluarga atau keturunan (*nasl*) kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan, atau pengambilan anak angkat.
- 4) Harta (*mal*) merupakan segala sesuatu yang dapat dihimpun, disimpan (dipelihara), dan dapat dimanfaatkan menurut adat dan kebiasaan.
- 5) Akal atau fikiran (*al-aql*) kemampuan daya pikir, memahami dan menganalisis.

Kesejahteraan dalam pandangan Islam tidak hanya diukur dari material, tetapi dinilai dengan ukuran non-material, misalnya terpenuhinya kebutuhan spiritual, nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Sebagian besar masyarakat Desa Muncak, Kabupaten Pesawaran kebutuhan pokok atau kebutuhan material sudah terpenuhi sehingga sudah dapat dikategorikan sejahtera.

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan, kesejahteraan masyarakat jika dilihat dari aspek material dapat dianalisis bahwa masyarakat Desa Muncak, Kabupaten Pesawaran yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata Muncak Tropong Laut mengalami peningkatan pendapatannya rata-rata mencapai hingga 50%-59% jika dibandingkan dari pendapatan sebelumnya. Selain itu pengaruh dengan adanya objek wisata Muncak Tropong Laut, keluarga responden yang mayoritas hanya lulusan SD, dengan meningkatkan pendapatan mereka maka keluarga responden dapat membiayai anak-anaknya sekolah hingga kejenjang yang lebih tinggi. Kondisi rumah dengan klasifikasi rata-rata rumah responden sudah permanen. Memiliki fasilitas lengkap karena responden sudah terjangkau PLN. Adapun fasilitas lainnya, masyarakat desa Muncak, Kabupaten Pesawaran berada di klasifikasi baik sehingga memudahkan masyarakat untuk menjalankan kegiatannya dalam memanfaatkan objek wisata Muncak Tropong Laut.



DAFTAR RUJUKAN

- Anshory, Djausal *Menara Siger*, Bandar Lampung: Adhi Warna,2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta,2006.
- Bagyono, *Pariwisata Dan Perhotelan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. PenerbitDiponegoro,2005.
- Erik, Cohen,*Pariwisata Dan Perhotelan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
Grogory, Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid2*,Jakarta: Erlangga, 2001.
- Hadiwijoyo, Suryo, Sakti, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga,2012.
- Hany, Wahyu, *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: Depdikbud, 1994.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia,2002.
- Hestianto,Yusman, *Geografi*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2007.
Kartono,Kartini,*Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
Ketut Surya Diarta, Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode penelitian Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.

- Mujadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Meleong, Lexy L, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Musofa, *Kamus Lingkungan*, Jakarta: Renika Cipta, 2005
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Nyoman, Pendit, *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: PT Pradya Paramida, 2002.
- Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.
- Pradja, Juhaya S, *Ekonomi Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Shihab, M. Qurais, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizran, 1996.
- Singa rimbun Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1986
- Spillance, James J, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisus, 1987
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tony, Toni, *Metodologi Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta: Gramedia, 2006.